

IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR PADA PT. VALE INDONESIA Tbk

Rasdiah Rasyid*)

Dosen Kopertis Wil IX Sulawesi DPK Universitas Patria Artha Makassar

***Abstract** : This research aims to know and analyzed The influence of Corporate Social Responsibility Implementation for the Public Welfare about PT Vale Indonesia. These research applied in surroundings PT Vale Indonesia. A sample of using methods purposive of sampling. A method of data used is live interview to the many involved in the problem under discussion and give a questionnaire for employees according to research conducted. Data analysis was done using multiple linear regression analysis, test T test, test F test and The coefficient of determination (R²). The results of an analysis of shows that the Corporate Social Responsibility Implementation it has positive influenced and significant to Public Welfare about PT Vale Indonesia.*

***Keywords** : Corporate Social Responsibility Implementation and Public Welfare*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Masyarakat sekitar PT Vale Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada Lingkungan sekitar PT Vale Indonesia. Sampel menggunakan metode Purposive Sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dengan masalah yang sedang dibahas serta memberikan kuesioner kepada responden yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisa regresi linear berganda, Uji T-test, Uji F serta Uji Koefisien Determinasi (R²). Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) Implementasi CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat sekitar PT Vale Indonesia.

Kata Kunci : Implementasi CSR dan Kesejahteraan Masyarakat

PENDAHULUAN

Di Indonesia, istilah tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau biasa disebut CSR) semakin populer digunakan sejak tahun 1990-an. Beberapa perusahaan sebenarnya telah lama melakukan CSA (*Corporate Social Activity*) atau “aktivitas sosial perusahaan”. Walaupun tidak menamainya sebagai CSR, secara faktual aksinya mendekati konsep CSR yang merepresentasikan bentuk “peran serta” dan “kepedulian” perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan. Melalui konsep investasi sosial perusahaan “*seat belt*”, sejak tahun 2003 Departemen Sosial tercatat sebagai lembaga pemerintah yang aktif dalam

mengembangkan konsep tanggung jawab sosial dan melakukan advokasi kepada berbagai perusahaan nasional. Kepedulian sosial perusahaan terutama didasari oleh alasan bahwasanya kegiatan perusahaan membawa dampak *for better or worse*, bagi kondisi lingkungan dan sosial-ekonomi masyarakat, khususnya di sekitar perusahaan beroperasi. Selain itu, pemilik perusahaan sejatinya bukan hanya shareholders atau para pemegang saham. Melainkan pula stakeholders, yakni pihak-pihak yang berkepentingan terhadap eksistensi perusahaan. Stakeholders dapat mencakup karyawan dan keluarganya, pelanggan, pemasok, masyarakat sekitar perusahaan, lembaga-lembaga swadaya masyarakat, media massa dan pemerintah selaku

regulator. Jenis dan prioritas stakeholders relatif berbeda antara satu perusahaan dengan lainnya, tergantung pada dasar bisnis perusahaan yang bersangkutan (Supomo, 2004).

Pada awal perkembangannya, bentuk tanggung jawab sosial yang paling umum adalah pemberian bantuan terhadap organisasi-organisasi lokal dan masyarakat miskin di negara-negara berkembang. Pendekatan tanggung jawab sosial yang berdasarkan motivasi karitatif dan kemanusiaan ini pada umumnya dilakukan secara ad-hoc, partial, dan tidak melembaga. Tanggung jawab sosial pada tataran ini hanya sekedar *do good dan to look good*, berbuat baik agar terlihat baik. Perusahaan yang melakukannya termasuk dalam kategori "perusahaan impresif", yang lebih mementingkan "tebar pesona" (promosi) ketimbang "tebar karya" (pemberdayaan) (Suharto, 2008).

PT. Vale Indonesia Tbk yang dulunya adalah PT. International Nickel Indonesia Tbk (PT. Inco Tbk) merupakan satu dari sedikit produsen nikel utama dunia yang mengembangkan tanggung sosial perusahaan melalui program pemberdayaan masyarakat atau community development (Comdev). Dalam konteks ini, aktivitas PT. Vale Indonesia Tbk tidak semata-mata didorong oleh kepentingan ekonomi dan pasar, atau sekedar memenuhi regulasi dan hukum, secara khusus sebagai perusahaan pertambangan mengacu pada Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara khususnya Pasal 95. Dalam pasal ini dijelaskan bahwa pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) dan Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) diwajibkan untuk, antara lain melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat setempat. Melainkan juga agar kebutuhan dan kepentingan masyarakat dapat terfasilitasi dengan baik; tentu dengan tetap

mempertimbangkan aspek lingkungan hidup.

Dengan tujuan utama meneguhkan komitmen untuk tumbuh dan berkembang bersama masyarakat, program Comdev PT. Vale Indonesia Tbk menggunakan model penjarangan kebutuhan (need assessment) yang partisipatif, transparan, dan bertanggung jawab. Atas dasar itu, PT. Vale Indonesia Tbk sangat menaruh perhatian agar program Comdev yang dilaksanakan oleh masyarakat, pemerintah, dan perusahaan secara bersama-sama dapat mencapai sasaran dan tujuannya.

Program Pemberdayaan Masyarakat oleh PT. Vale Indonesia Tbk dilaksanakan di tiga provinsi : Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Tengah, dengan fokus pada enam sektor : (1) Pendidikan, (2) Kesehatan, (3) UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah), (4) Pertanian, (5) Prasarana, (6) Sosial Budaya. Selain itu, sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya, PT. Vale Indonesia Tbk mengeluarkan kebijakan pembangunan infrastruktur pemukiman bagi masyarakat sekitar. Di antaranya adalah proyek revitalisasi kawasan melalui penataan pemukiman masyarakat tepian Danau Matano dan pemukiman kembali (resettlement) masyarakat adat lokal. Dan proyek terakhir sebagai tanggung jawab sosial PT. Vale Indonesia Tbk adalah Pembangunan dan pengembangan jalan dan drainase bulan Januari-Juni 2010 di Perumahan Tapu Ondau, Sumasang II, Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur, Propinsi Sulawesi Selatan.

Program-program tersebut diatas ditujukan bagi penciptaan kesejahteraan masyarakat, terutama yang tinggal di sekitar wilayah operasi perusahaan karena merupakan bagian dari kinerja PT. Vale Indonesia Tbk secara keseluruhan yang ingin tumbuh dan berkembang bersama masyarakat secara nyata.

Namun demikian dinamika perkembangan lingkungan perusahaan berjalan sedemikian cepat, sehingga

membutuhkan berbagai inovasi dan kreasi kegiatan CSR yang mampu dirasakan secara optimal oleh masyarakat. Dinamika lingkungan perusahaan tersebut seperti adanya tuntutan otonomi daerah, sehingga harapan/cita-cita kesejahteraan masyarakat menjadi semakin tinggi. Padahal kemampuan pemerintah daerah masih dibatasi oleh keterbatasan anggaran daerah untuk pembangunan secara menyeluruh. Di sinilah peran CSR perusahaan, khususnya PT. Vale Indonesia Tbk, untuk melaksanakan fungsi-fungsi sosial di luar kegiatan pokok perusahaan, agar kepentingan masyarakat luas dapat terpenuhi semaksimal mungkin, sehingga kesejahteraan hidup mereka dapat mengalami kenaikan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak implementasi program CSR PT. Vale Indonesia Tbk terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Konsep tentang tanggung jawab sosial telah dikenal sejak tahun 1970. Saat ini wacana tentang pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan telah berkembang dengan pesat. Ide dasar tanggung jawab sosial perusahaan adalah dari keputusan perusahaan yang mempengaruhi stakeholder secara sosial dan perusahaan harus bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya (Oetzel et al., 2007).

Istilah CSR mulai semakin populer terutama setelah kehadiran buku *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* (1998), karya John Elkington. Mengembangkan tiga komponen penting sustainable development, yakni economic growth, environmental protection, dan social equity, yang digagas The World Commission on Environment and Development (WCED) dalam Brundtland Report (1987), John

Elkington mengemas tanggung jawab sosial perusahaan ke dalam tiga fokus: 3P, singkatan dari Profit, Planet dan People. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (Profit). Melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (Planet) dan kesejahteraan masyarakat (People).

Konsep mengenai tanggung jawab sosial perusahaan adalah perusahaan yang komersil berkewajiban untuk peduli pada seluruh stakeholders dalam semua aspek dalam kegiatan operasional perusahaan (Oetzel et al., 2007). Tanggung jawab sosial dihubungkan dengan prinsip untuk pembangunan yang berkelanjutan, dimana bertentangan dengan kewajiban perusahaan yang berdasarkan faktor keuangan dan ekonomi, perusahaan juga harus melihat konsekuensi dari kegiatan operasional mereka dari segi sosial, lingkungan dan lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis melihat konsep CSR Asia lebih memenuhi kebutuhan yang disesuaikan dengan kondisi dalam CSR di PT. Vale Indonesia Tbk pada khususnya. CSR adalah basis teori tentang perlunya sebuah perusahaan membangun hubungan harmonis dengan masyarakat tempatan. Secara teoretik, CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para strategic-stakeholdersnya, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasinya. CSR memandang perusahaan sebagai agen moral. Dengan atau tanpa aturan hukum, sebuah perusahaan harus menjunjung tinggi moralitas. Parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam pandangan CSR adalah pagedeapan prinsip moral dan etis, yakni menggapai suatu hasil terbaik, dengan paling sedikit merugikan kelompok masyarakat lainnya. Salah satu prinsip moral yang sering digunakan adalah Golden Rules, yang

mengajarkan agar seseorang atau suatu pihak memperlakukan orang lain sama seperti apa yang mereka ingin diperlakukan. Dengan begitu, perusahaan yang bekerja dengan mengedepankan prinsip moral dan etis akan memberikan manfaat terbesar bagi masyarakat.

CSR bukan hanya sebagai media perusahaan untuk menyampaikan pesan moral dan etis, tapi juga merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan, keluarganya, masyarakat sekitar dan para pemangku kepentingan. Konsep yang dikemukakan oleh Archi Carrol, definisi operasional dari CSR adalah menggunakan empat jenjang yang merupakan satu kesatuan tanggung jawab dalam perusahaan, sebagai berikut secara ekonomi (economic), legal, etik, dan filantropis. Tanggung jawab ekonomis berarti perusahaan perlu menghasilkan laba sebagai fondasi untuk dapat berkembang dan mempertahankan eksistensinya. Namun dalam tujuan mencari laba, sebuah perusahaan juga harus bertanggung jawab secara hukum dengan mentaati ketentuan hukum yang berlaku. Secara etis perusahaan juga bertanggung jawab untuk mempraktekkan hal-hal yang baik dan benar sesuai dengan nilai-nilai, etika, dan norma-norma kemasyarakatan. Tanggung jawab filantropis berarti perusahaan harus memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat sejalan dengan operasi bisnisnya

B. Landasan Hukum Tanggung Jawab Sosial Perusahaan & Pemberdayaan Masyarakat

Di Tanah Air, debut program tanggung jawab sosial perusahaan semakin menguat terutama setelah dinyatakan dengan tegas dalam UU PT No.40 Tahun 2007. Disebutkan bahwa PT yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pasal 74 ayat 1).

UU PT tidak menyebutkan secara rinci berapa besaran biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan program tanggung jawab sosial serta sanksi bagi yang melanggar. Pada ayat 2, 3 dan 4 hanya disebutkan bahwa program tanggung jawab sosial "dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran".

Peraturan lain yang menyentuh CSR adalah UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pasal 15 (b) menyatakan bahwa "Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan." Meskipun UU ini telah mengatur sanksi-sanksi secara terperinci terhadap badan usaha atau usaha perseorangan yang mengabaikan CSR (Pasal 34), UU ini baru mampu menjangkau investor asing dan belum mengatur secara tegas perihal program tanggung jawab sosial bagi perusahaan nasional.

Jika dicermati, peraturan tentang program tanggung jawab sosial yang relatif lebih terperinci adalah UU No.19 Tahun 2003 tentang BUMN. UU ini kemudian dijabarkan lebih jauh oleh Peraturan Menteri Negara BUMN No.4 Tahun 2007 yang mengatur mulai dari besaran dana hingga tatacara pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan. Seperti kita ketahui, program tanggung jawab sosial perusahaan milik BUMN adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). (Edi Su harto/CSRAudit/2008)

Dalam UU BUMN dinyatakan bahwa selain mencari keuntungan, peran BUMN adalah juga memberikan bimbingan bantuan secara aktif kepada pengusaha golongan lemah, koperasi dan masyarakat. Selanjutnya, Permen Negara BUMN menjelaskan bahwa sumber dana PKBL berasal dari penyisihan laba bersih perusahaan sebesar 2 persen yang dapat digunakan untuk Program

Kemitraan ataupun Bina Lingkungan. Peraturan ini juga menegaskan bahwa pihak-pihak yang berhak mendapat pinjaman adalah pengusaha beraset bersih maksimal Rp 200 juta atau beromset paling banyak Rp 1 miliar per tahun (lihat Majalah Bisnis dan CSR, 2007)

Namun, UU ini pun masih menyisakan pertanyaan. Selain hanya mengatur BUMN, program kemitraan perlu dikritisi sebelum disebut sebagai kegiatan program tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Sribugo Suratmo (2008), kegiatan kemitraan mirip dengan sebuah aktivitas sosial dari perusahaan, namun di sini masih ada bau bisnisnya. Masing-masing pihak harus memperoleh keuntu ngan.

Secara khusus, sebagai perusahaan tambang, PT. Vale Indonesia Tbk senantiasa berkomitmen untuk mematuhi Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara khususnya pasal 95. Dalam pasal ini dijelaskan bahwa pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) dan Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) diwajibkan untuk, antara lain melaksanakan pengembangan dan pembedayaan masyarakat setempat.

Program tanggung jawab sosial perusahaan adalah konsep moral dan etis yang berciri umum, oleh karena itu pada tataran praktisnya harus dialirkan ke dalam program-program kongkrit. Salah satu bentuk aktualisasinya adalah Pemberdayaan Masyarakat atau Community Development (CD).

C. Kesejahteraan Masyarakat

Sen, (2002: 8) mengatakan bahwa welfare economics merupakan suatu proses rasional ke arah melepaskan masyarakat dari hambatan untuk memperoleh kemajuan. Kesejahteraan sosial dapat diukur dari ukuran-ukuran seperti tingkat kehidupan (levels of living), pemenuhan kebutuhan pokok (basic needs fulfillment), kualitas hidup

(quality of life) dan pembangunan manusia (human development). Selanjutnya Sen, A. (1992: 39-45) lebih memilih *capability approach* didalam menentukan standard hidup. Sen mengatakan: the freedom or ability to achieve desirable "functionings" is more importance than actual outcomes.

Nicholson(1992:177)

mengemukakan prinsipnya mengenai kesejahteraan sosial; yaitu keadaan kesejahteraan sosial maksimum tercapai bila tidak ada seorangpun yang dirugikan. Sementara itu Bornstein dalam Swasono, mengajukan "performance criteria" untuk social welfare dengan batasan-batasan yang meliputi ; output, growth, efficiency, stability, security, inequality, dan freedom, yang harus dikaitkan dengan suatu social preference. (Swasono 2004,b: 23).

Sedangkan Etzioni, A. (1999: 15), mengatakan bahwa privacy is a societal licence, yang artinya privacy orang-perorangan adalah suatu mandated privacy dari masyarakat, dalam arti privacy terikat oleh kaidah sosial. Dengan demikian kedudukan individu adalah sebagai makhluk sosial yang harus ditonjolkan dalam ilmu ekonomi utamanya dalam pembangunan ekonomi yang bertujuan menuju kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan Masyarakat adalah salah satu pendekatan yang harus menjadi prinsip utama bagi seluruh unit-unit pemerintahan maupun pihak korporasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam memberikan pelayanan sosial (Ambaddar, 2008 dalam Maulana, 2009). Kesejahteraan Masyarakat menurut Giarci (2001) dalam Subejo dan Supriyanto (2004) adalah suatu hal yang memiliki pusat perhatian dalam membantu masyarakat pada berbagai tingkatan umur untuk tumbuh dan berkembang melalui berbagai fasilitas dan dukungan agar mereka mampu memutuskan, merencanakan dan mengambil tindakan untuk mengelola

dan mengembangkan lingkungan fisiknya serta kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan masyarakat akan mendorong peningkatan daya beli, sehingga memperkuat daya serap pasar terhadap output perusahaan. Sedangkan kelestarian faktor-faktor produksi serta kelancaran proses produksi yang terjaga akan meningkatkan efisiensi proses produksi. Dua faktor tersebut akan meningkatkan potensi peningkatan laba perusahaan, dan dengan sendirinya meningkatkan kemampuan perusahaan mengalokasikan sebagian dari keuntungan untuk membiayai berbagai aktivitas CSR di tahun-tahun berikutnya (Hertanto, 2008).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini bersifat survey yaitu menganalisis fakta dan data-data yang menunjang keterangan yang diperlukan untuk mendukung pembahasan penelitian, dalam memecahkan dan menjawab pokok permasalahan yang diajukan yaitu Implementasi Corporate Social Responsibility terhadap Kesejahteraan Masyarakat sekitar Perusahaan PT Vale Indonesia Tbk di Sorowako.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Pengumpulan data di lapangan dalam penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2014 sampai dengan februari 2015. Lokasi penelitian dilaksanakan di PT Vale Indonesia Tbk di Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan.

Populasi, Sampel dan Besar Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di sekitar PT Vale Indonesia Tbk di Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan.

Sampel penelitian akan dipilih secara acak sederhana (simple random sampling), dimana semua masyarakat di Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur memperoleh kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Adapun jumlah sampel adalah 100 orang yang dihitung berdasarkan rumus slovin tingkat kesalahan 10 persen.

Jenis dan Sumber Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari: Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan yang bersumber dan hasil kuesioner dan wawancara dengan informan kunci dan hasil pengamatan langsung di lokasi penelitian. Data sekunder yaitu data pendukung bagi data primer yang diperoleh dan bahan literatur seperti dokumen-dokumen serta laporan-laporan dan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan Implementasi Corporate Social Responsibility terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perusahaan PT Vale Indonesia Tbk.

Metode pengumpulan data

1. Kuesioner (questionnaire) yaitu melakukan pengumpulan data melalui pembagian daftar pertanyaan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner (angket) tertutup, yaitu angket yang digunakan untuk mendapatkan data tentang implementasi CSR dan kesejahteraan masyarakat. Pertanyaan-pertanyaan dalam daftar pertanyaan dibuat dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan lima variabel pilihan, setiap tingkatan diberi skor mulai dari tingkat yang rendah dengan skor 1 hingga tingkatan yang paling tinggi dengan skor 5. Dalam pengukuran variabel tersebut digunakan skala likert yaitu membagi 5 jawaban responden yang dimulai berturut-turut : Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor

4. Netral/ragu-ragu (N) dengan skor 3, Tidak setuju (TS) dengan skor 2, Sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1
2. Observasi, dilakukan pengamatan secara langsung kepada perusahaan yang dijadikan sampel. Teknik observasi ini bermanfaat untuk melakukan cek data agar peneliti dapat memperoleh informasi yang bersifat melengkapi dan memperkuat tingkat akurasi data melalui wawancara dan kuisioner.
 3. Teknik Studi Dokumentasi, yang pada umumnya dalam bentuk annual report dan dokumen-dokumen lain dari berbagai lembaga yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti.
 4. Deep Interview, dilakukan untuk para pengambil kebijakan/staf dinas yang terkait dengan obyek penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam menjelaskan fenomena dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan Regresi Linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 19.0.

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu program Corporate Social Responsibility atau biasa disebut CSR, dan kesejahteraan masyarakat.

1. Program CSR oleh PT. Vale dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk mempertanggung jawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta terus-menerus menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungan hidupnya. Melaksanakan CSR secara konsisten dalam jangka

panjang akan menumbuhkan rasa keberterimaan masyarakat terhadap kehadiran perusahaan.

Indikator implementasi CSR adalah :

- a. Komitmen perusahaan (Lisensi sosial, pertumbuhan ekonomi, lingkungan hidup dan reputasi)
 - b. Pelaksanaan (Tahapan persiapan, pemetaan kebutuhan, penyusunan strategi dan pelaksanaan program)
2. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan Masyarakat didefinisikan sebagai Komitmen PT. Vale Indonesia Tbk untuk membantu masyarakat pada berbagai tingkatan umur untuk tumbuh dan berkembang melalui berbagai fasilitas dan dukungan agar mereka mampu memutuskan, merencanakan dan mengambil tindakan untuk mengelola dan mengembangkan lingkungan fisiknya serta kesejahteraan sosial.

Hasil Penelitian

Implementasi program CSR PT. Vale Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan persepsi masyarakat terhadap implementasi program CSR oleh PT. Vale Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

Komitmen perusahaan

Komitmen perusahaan yang dimaksud adalah bagaimana PT. Vale Indonesia Tbk mempertanggung jawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta terus-menerus menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungan hidupnya. Secara rata-rata, responden merespon sangat baik komitmen perusahaan terkait program CSR oleh PT. Vale Indonesia Tbk. Ini dapat dilihat dari hasil output responden pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Distribusi frekuensi Komitmen Perusahaan

Komitmen Perusahaan (X11)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	netral (3)	25	20.8	20.8	20.8
	Baik (4)	31	25.8	25.8	46.7
	Sangat Baik (5)	64	53.3	53.3	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Sumber : data primer diolah 2014

Berdasarkan Tabel 1 di atas tampak bahwa secara rata-rata 20.8 % responden yang masih netral (ragu-ragu) dengan komitmen perusahaan, 25.8 % yang menyatakan baik dan 53.3 % responden menjawab komitmen perusahaan memang sangat baik. Adapun komitmen perusahaan dituangkan dalam bentuk

adanya lisensi sosial, pertumbuhan ekonomi, lingkungan hidup dan reputasi

Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah implementasi dari komitmen perusahaan untuk melaksanakan program CSR. Berdasarkan hasil jawaban responden terhadap pelaksanaan program dijelaskan pada Tabel 2. berikut

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan CSR

Pelaksanaan (X12)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	netral (3)	10	8.3	8.3	8.3
	Baik (4)	43	35.8	35.8	44.2
	Sangat Baik (5)	67	55.8	55.8	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Sumber : data primer diolah 2014

Berdasarkan Tabel 2 di atas tampak bahwa secara rata-rata 8.3 % responden yang masih netral (ragu-ragu) dengan pelaksanaan CSR oleh PT. Vale Indonesia Tbk, 35.8 % yang menyatakan baik dan 55.8 % responden menjawab sangat baik terhadap pelaksanaan CSR oleh PT. Vale Indonesia Tbk. Adapun pelaksanaan program CSR dituangkan dalam bentuk tahapan persiapan, pemetaan kebutuhan, penyusunan strategi dan pelaksanaan program.

Pengujian Hipotesis

1. Analisa Regresi Linear Sederhana

Untuk melihat pengaruh Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Masyarakat sekitar PT Vale Indonesia Tbk, maka digunakan analisa regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 19.0 dapat dilihat rangkuman hasil empiris penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. Output Hasil Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.833	1.386		9.260	.000
	Implementasi CSR (x)	.650	.061	.929	10.636	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Sumber : Lampiran

Persamaan regresi sederhana yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu: $Y = 12.833 + 0.650 X_1$ persamaan regresi tersebut mempunyai makna bahwa pengaruh Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Masyarakat sekitar PT Vale Indonesia adalah positif, dimana saat Implementasi CSR membaik atau efektif akan meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat sekitar PT Vale Indonesia Tbk.

2. Uji Simultan Dengan F-Test (Anova^b)

Uji F untuk menentukan apakah secara serentak /bersama-sama variable

independent mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada tabel Anova dapat dilihat pengaruh variable independent Implementasi CSR terhadap variabel dependent Kesejahteraan Masyarakat sekitar PT Vale Indonesia di Sorowako, Nuha, Luwu Timur secara simultan/bersama. Dimana setelah dilakukan penganalisaan dengan SPSS 19.0 maka didapat output sebagai berikut:

Tabel 4. Output Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.898	1	12.898	113.117	.000 ^a
	Residual	2.052	18	.114		
	Total	14.950	19			

a. Predictors: (Constant), Implementasi CSR (x)

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Sumber : lampiran

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis dengan perhitungan uji F menggunakan program komputasi SPSS for Windows release 19.00 diperoleh F hitung=113.117 dengan harga signifikansi sebesar 0.000. Karena harga signifikansi kurang dari 0.05, menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh tersebut signifikan. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Masyarakat sekitar PT Vale Indonesia Tbk di Sorowako, Nuha, Luwu Timur.

3. Uji Parsial Dengan T-Test

Berdasarkan Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa, nilai t hitung untuk variabel Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Masyarakat sekitar PT Vale Indonesia diperoleh 10.636 dengan harga signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut

signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05, hal ini berarti bahwa variabel Implementasi CSR (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat sekitar PT Vale Indonesia (Y).

Berdasarkan hasil diatas maka *hipotesis* yang menyatakan Implementasi CSR Berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat sekitar PT Vale Indonesia di Sorowako, Nuha, Luwu Timur, *diterima*.

4. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Derajat hubungan antar Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Masyarakat sekitar PT Vale Indonesia secara bersama-sama atau secara simultan dapat diketahui dari harga korelasi secara simultan atau R sebagaimana pada Tabel 3 berikut.

Tabel 5. Output Korelasi Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 ^a	.863	.855	.338

a. Predictors: (Constant), Implementasi CSR (x)

Sumber : Lampiran

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien korelasi secara simultan sebesar 0.912 dengan nilai R square sebesar 0.863. Ini mengindikasikan bahwa kuat hubungan secara bersama-sama variabel Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Masyarakat sekitar PT Vale Indonesia Tbk masuk dalam kategori sangat kuat. Besarnya pengaruh Implementasi CSR dapat diketahui dari harga koefisien determinasi simultan (R^2) yang menunjukkan secara bersama-sama Implementasi CSR memiliki pengaruh sebesar 86,3 % terhadap Kesejahteraan Masyarakat sekitar PT Vale Indonesia. Sedangkan selebihnya sebesar 13.7 % adalah pengaruh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

PEMBAHASAN

Dengan terimplemantasikannya program CSR PT Vale Indonesia, maka akan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di sekitarnya, khususnya di Sorowako, Nuha, Luwu Timur. salah satu program *Corporate Social Responsibility* PT Vale Indonesia adalah memberikan bantuan secara finansial terhadap warga yang dianggap benar-benar layak mendapatkannya. Bantuan ekonomi tersebut di integrasikan ke dalam biaya pendidikan, tempat tinggal, biaya pengobatan, dan bantuan pembangunan fasilitas publik. selain program CSR pada wilayah ekonomi untuk membantu masyarakat, juga mempunyai program CSR dibidang lingkungan. Tentu saja hal ini seharusnya menjadi agenda utama dalam program CSR. Perubahan cuaca yang ekstrim dan sulitnya

kehidupan masyarakat dalam mendapatkan air bersih ketika musim kemarau, membuat PT Vale Indonesia berinisiatif untuk mendorong pembuatan saluran-saluran irigasi yang dapat dimanfaatkan oleh warga. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan sumber daya alam, maka isu lingkungan dianggap sensitif oleh PT Vale Indonesia. Makanya, walaupun hanya program pembangunan irigasi yang menjadi utama, tetapi waktu yang tepat dan kondisi yang sesuai menjadikan hal ini begitu terasa bermanfaat.

Implementasi PT Vale Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program CSR, salah satunya adalah mengupayakan agar masyarakat menjadi mandiri dengan bantuan modal usaha kecil menengah. PT Vale Indonesia melihat bahwa salah satu permasalahan dalam masyarakat adalah minimnya lapangan kerja. Selain itu, PT Vale Indonesia berpandangan dengan memberikan dan membantu warga dalam menciptakan lapangan kerja (wiraswasta) masyarakat tidak tergantung pada usaha atau perusahaan lain. Strategi ini juga akan berimplikasi pada penyerapan tenaga kerja sehingga potensi terjadinya tingkat kriminal akan berkurang.

Implementasi program CSR diarahkan pada tercapainya peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Sejak awal berdiri, komitmen PT Vale Indonesia dalam menjaga keseimbangan dan keharmonisan hubungan dengan masyarakat sangat kuat. Hal ini dibuktikan dengan serangkaian kegiatan sosial kemasyarakatan yang dicanangkan perusahaan mendapatkan apresiasi yang positif dari masyarakat.

Berdasarkan pada temuan penelitian di atas dapat dijelaskan lagi bahwa program CSR perusahaan ditujukan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam komunitas sosial masyarakat. Hal ini penting, karena secara sebuah entitas bisnis keberadaan sebuah korporat tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya dukungan dari masyarakat. Pada sisi lain juga dapat dijelaskan bahwa, keberadaan perusahaan di suatu lingkungan masyarakat akan terasa nyaman dan tenang dalam kegiatan operasionalnya manakala masyarakat sekitar perusahaan bersifat kooperatif dengan perusahaan. Oleh karena itulah peranan CSR perusahaan sangat penting manakala perusahaan masih tetap ingin menjalankan fungsi bisnisnya.

Menurut Susanto (2007) perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab sosialnya, perusahaan memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal yakni *profit*, lingkungan dan masyarakat. Dalam kaitannya dengan fungsi CSR korporat, ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan aktifitas perusahaan yang dapat dilakukan secara simultan sesuai dengan kondisi sosio-kemasyarakatan yang berkembang. Dengan menjalankan tanggung jawab sosialnya perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungannya saja, akan tetapi juga dapat memberikan kontribusinya yang arif dan bijaksana dalam peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat di sekitar perusahaan. Implementasi program-program CSR PT Vale Indonesia dilakukan sedemikian rupa secara sistematis, terstruktur dan periodik. Kegiatan yang dilakukan senantiasa mengedepankan persoalan-persoalan vital yang dihadapi masyarakat dalam peningkatan kesejahteraannya, seperti bidang agama, ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Berbagai kegiatan tersebut dapat dilaksanakan manakala perusahaan telah memiliki visi, misi, strategi kebijakan

dan program yang jelas dan terarah dalam pelaksanaannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan simpulan penelitian sebagai berikut, Penerapan program-program CSR PT Vale Indonesia tersebar pada berbagai aktivitas utama seperti: Bantuan Ekonomi Terhadap Masyarakat, Pembangunan Irigasi Sebagai Upaya Revitalisasi Lingkungan dan Upaya Memandirikan Masyarakat secara signifikan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar PT. Vale Indonesia Tbk.

Berdasarkan pada temuan penelitian seperti diungkapkan pada simpulan di atas, maka saran dan rekomendasi bagi kebijakan antara lain tetap mempertahankan kegiatan csr dengan program yang telah berjalan sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Achda, B. Tamam Achda, pendiri Community Development Institute, pada Seminar Nasional: A Promise of Gold Rating: Sustainable CSR, Hotel Hilton, Jakarta, 23 Agustus 2006
- Achwan, R, 2006. Corporate Social Responsibility: Pertikaian Paradigma dan Arah Perkembangan. Galang Jurnal Filantropi dan Masyarakat Madani, Volume 1 Nomor 2, Januari 2006. PIRAC, Depok
- Anonimous, 2005. Corporate Stakeholder Partnership Toward Productive Relations (Report Seminar). LEAD INDONESIA bekerja sama dengan LAB-SOSIO FISIP UI, Jakarta.

- Azwar, Sifuddin, 1990, Reabilitas dan Validitas. Yogyakarta : Sigma Alpha
- Belanger, Charles, Joan Mount and Mathew Wilson. 2002. Institutional Image and Retention. Tertiary Education and Management 8: 217-230.
- Daniri, Mas Ahmad, 2005. “ Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.” Diakses 20 Juli 2008.
- Fandy Tjiptono, 2004, Pemasaran Jasa, Bayu Media Malang.
- Ferdinand, A. T, 2006, SEM Dalam Penelitian Manajemen, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia
- [http://id.wikipedia.org/wiki/pembangunan berkelanjutan](http://id.wikipedia.org/wiki/pembangunan_berkelanjutan) (diakses 9 November 2009)
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Tanggung Jawab Sosial Perusahaan](http://id.wikipedia.org/wiki/Tanggung_Jawab_Sosial_Perusahaan) (diakses 9 November 2009)
- Jefkins, Frank. 2003. Public Relations Untuk Bisnis. Jakarta: Pustaka Bina Pressindo.
- Jurnal SDM 2009, <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/corporate-social-responsibility-csr.html> (diakses 8 November 2009)
- Kotler P. 2003. “Marketing Management” 11th edition/International Edition, Prentice Hall, New Jersey.
- Kottler, P. and Nancy, L. 2005. Corporate Social Responsibility : Doing The Most Good For Your Company and Your Cause. Best Practices From Hewlett Packard, Ben & Jerry’s, and Other Leading Companies. Jhon Wiley & Sons, Inc. United States of America.
- Majalah Bisnis dan CSR, 2007, Regulasi Setengah Hati, Edisi Oktober
- Nguyen dan Leblanc. 2002. Contact Personnel, Physical Environment and Perceived Corporate Image of Intangible Services by New Clients. International Journal of Service Industry Management. P. 242 – 262.
- Pambudi, S.T. 2005. Perjalanan Si Konsep Seksi, Majalah Swasembada, No. 26/XXI/ 19 Desember 2008. Jakarta.
- Perusahaan, www.e-iman.uni.cc (diakses 19 Februari 2010)
- Poerwanto. 2006. New Business Administrasion, Paradigma Baru Pengelolaan Bisnis di Era Dunia Tanpa Batas. Pustaka Pelajar, Jogjakarta
- PT Inco Tbk, 2004, Laporan Tahunan Program Pemberdayaan Masyarakat 2004.
- PT Inco Tbk, 2007, Laporan Program Community Development 2006 – 2007
- PT Inco Tbk, 2007, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Laporan Tahunan 2007.
- PT Inco Tbk, 2008, Di Balik Strategi Konervasi Energi Kami, Laporan Tahunan 2008.
- PT Inco Tbk, 2008, Majalah Inkomunikasi Vol. 30

- PT Inco Tbk, 2008, Pemberdayaan Berkelanjutan, Laporan Program Community Development PT Inco 2008
- Sita Supomo. 2004. Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Prinsip GCG. Suplemen Republik, 20 Oktober 2004
- Siti Zaleha , 2008. Peranan CSR PT. Inalium Divisi PLTA. Siguragura terhadap Pengembangan Sosio Ekonomi Masyarakat Kecamatan Pintupohan Meranti Kabupaten Toba Samosir. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Soemirat, Solej-Elivinaro Ardianto. 2004. Dasar-Dasar Public Relation's. Bandung: Rosdakarya.
- Suharto, Edi, 2007, Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik: Peran Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial dalam Mewujudkan Negara Kesejahteraan di Indonesia, Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi, 2007, Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility), Bandung: Refika Aditama
- Suharto, Edi, 2008, "Corporate Social Responsibility: What is and Benefit for Corporate" makalah yang disajikan pada Seminar Dua Hari, Corporate Social Responsibility: Strategy, Management and Leadership, Intipesan, Hotel Aryaduta Jakarta 13-14 Februari
- Sukada, Sonny dan Jalal, 2008. "Pelaporan Keberlanjutan: Alat Akuntabilitas dan Manajemen" makalah yang disajikan pada Seminar Dua Hari, Corporate Social Responsibility: Strategy, Management and Leadership, Intipesan, Hotel Aryaduta Jakarta 13-14 Februari
- Suratmo, Sribugo 2008, "Implementasi CSR di Perusahaan" makalah yang disajikan pada Seminar Dua Hari, Corporate Social Responsibility: Strategy, Management and Leadership, Intipesan, Hotel Aryaduta Jakarta 13-14 Februari 2008
- Susanto, A.B. 2007. Corporate Social Responsibility: A Strategic Management Approach. The Jakarta Consulting Group Partner in Change, Jakarta
- Umar, Husein, 2001, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Wahyuni, Dewi, 2007. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Vol. 12 No. 02, hal 11-20.
- Wikipedia, 2008 , Corporate Social Responsibility, http://en.wikipedia.org/wiki/Corporate_social_responsibility (diakses 20 Februari 2009)
- Wikipedia, 2008, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan,
- Wikipedia, 2008. Pembangunan Berkelanjutan,